

Inovasi Preventif Terhadap Perilaku Bullying dengan Modul Bimbingan Kelompok di SMA

Arliady¹, Abdul Saman², Abdullah Sinring³

¹⁻³Universitas Negeri Makassar

E-mail: arliady96@gmail.com /082345259010

Received: 24 Juni 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Published: 1 September 2024

ABSTRAK

Bullying di sekolah merupakan isu serius yang mempengaruhi kesejahteraan siswa. Untuk mencegahnya secara efektif, diperlukan pendekatan inovatif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji modul bimbingan kelompok untuk mencegah bullying di SMA. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model Borg dan Gall yang dimodifikasi menjadi 8 tahap, meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi oleh ahli, dan uji coba kelompok kecil di UPT SMAN 1 Pangkep. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Validator produk terdiri dari ahli materi dan ahli media yang masing-masing memiliki kualifikasi sebagai pakar bimbingan dan konseling dan teknologi pendidikan dengan pendidikan S3 di bidangnya. Hasil penelitian menunjukkan modul ini mencakup unsur-unsur penjelasan menyeluruh tentang jenis-jenis bullying, dampaknya, dan strategi pencegahannya dengan pendekatan *active learning* melalui diskusi kelompok, simulasi, dan *role-playing*. Modul mendapat penilaian sangat layak (rata-rata di atas 80%) dari para ahli dan efektif meningkatkan kesadaran siswa serta perilaku positif dalam uji coba. Secara keseluruhan, modul ini diterima baik sebagai alat pencegahan bullying oleh siswa dan guru. Kesimpulannya, modul bimbingan kelompok ini efektif, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mencegah dan mengatasi bullying.

Kata Kunci: Pencegahan Bullying; Modul Bimbingan Kelompok; SMA; Efektivitas

Preventive Innovation against Bullying Behavior with Group Guidance Module in SMA

ABSTRACT

Bullying in schools is a serious issue that affects students' well-being. To effectively prevent it, innovative approaches are needed. This study aims to develop and test a group guidance module to prevent bullying in high school. The method used is Research and Development (R&D) with the Borg and Gall model modified into 8 stages, including needs analysis, planning, development, validation by experts, and small group trials at UPT SMAN 1 Pangkep. Data were collected through observation, interview, and questionnaire. Product validators consist of material experts and media experts, each of whom has qualifications as guidance and counseling experts and educational technology with doctoral education in their fields. The results showed that this module includes elements of a thorough explanation of the types of bullying, its impact, and prevention strategies with an active learning approach through group discussions, simulations, and role-playing. The module received a very decent assessment (average above 80%) from the experts and was effective in increasing student awareness and positive behavior in the pilot test. Overall, the module was well received as a bullying prevention tool by students and teachers. In conclusion, this group guidance module is effective, creates a safe learning environment, and improves students' social skills in preventing and overcoming bullying.

Keywords: Bullying Prevention; Group Guidance Module; SMA; Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar proses belajar dan mengajar di ruang kelas, melainkan sebuah perjalanan transformasi yang membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Nur (2023) menerangkan bahwa, sebagai pilar fundamental dalam perkembangan individu, pendidikan memiliki peran sentral dalam membimbing siswa menuju kedewasaan. Meskipun pendidikan memiliki potensi positif yang besar, lingkungan sekolah seringkali dihadapkan pada tantangan serius seperti bullying. Fenomena ini tidak hanya merusak keharmonisan dan integritas lingkungan belajar, tetapi juga merampas rasa aman dan kepercayaan diri korban.

Bullying tidak hanya menghentikan pertumbuhan intelektual siswa, tetapi juga menghancurkan keseimbangan emosional dan psikologis mereka. Para korban bullying sering kali menunjukkan kesejahteraan subjektif yang lebih rendah, yang berdampak pada perkembangan sosial dan pendidikan mereka (Carretero Bermejo et al., 2022). Pada usia muda, hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik di kemudian hari (Murphy, 2022). Efek merugikan dari bullying tidak hanya menghambat pertumbuhan intelektual, tetapi juga mempengaruhi keseimbangan emosional dan psikologis. Hal ini menekankan perlunya intervensi yang komprehensif pada berbagai tingkat untuk menangani masalah ini secara mendalam dan melindungi kesejahteraan siswa.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku bullying yang dapat berdampak merugikan pada kondisi kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) siswa. Pencegahan bullying memerlukan pendekatan multidisiplin yang

melibatkan berbagai tingkat, termasuk individu, keluarga, sekolah, dan upaya komunitas (Bucur, 2022). Penting bagi sekolah untuk menangani kekerasan dan bullying di lingkungan sekolah karena keduanya dapat secara signifikan mempengaruhi baik korban maupun pelaku, mempengaruhi perkembangan psikosomatik mereka dan kehidupan mereka di masa depan sebagai orang dewasa (Kaltsas & Kaltsas, 2023). Oleh karena itu, mengambil langkah-langkah proaktif dalam lingkungan sekolah sangat penting untuk membangun atmosfer yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang meluas di mana individu atau kelompok secara berulang kali menargetkan teman sebaya yang lebih lemah untuk melakukan kerugian fisik, pengucilan sosial, atau keduanya (Hahn, 2023; Hassan & Mohammed, 2023). Menurut Rogojan (2022) Bullying merupakan tindakan negatif berulang yang menyebabkan penderitaan fisik atau emosional, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok siswa untuk mendominasi orang lain. Perilaku ini muncul dalam berbagai bentuk seperti bullying verbal, fisik, sosial, siber, dan seksual, yang berdampak pada korban baik secara fisik maupun psikologis (Haru, 2022). Faktor-faktor yang berkontribusi pada bullying mencakup aspek internal seperti ciri-ciri kepribadian serta pengaruh eksternal dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media. Bullying dapat terjadi karena kombinasi dari faktor lingkungan, keluarga, perilaku, dan teman sebaya, yang menyebabkan perasaan pelecehan, ketakutan, dan ketidakberdayaan pada korban (Metha, 2023).

Bullying memiliki dampak negatif yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis terhadap korban. Dampak fisik bisa berupa luka-luka atau cedera yang menyebabkan rasa sakit dan

ketidaknyamanan. Namun, dampak psikologis seringkali lebih merusak, termasuk efek-efek emosional dan mental seperti kecemasan, depresi, hilangnya kepercayaan diri, dan perasaan terisolasi di lingkungan sekolah. Memahami dampak ini penting untuk mengembangkan strategi efektif dalam mencegah dan menangani bullying di lingkungan pendidikan.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menekankan kepada kita bahwa penanganan masalah bullying bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tugas bersama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat (Kusuma, 2015). Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif, semua pihak perlu bersatu membentuk budaya sekolah yang menolak segala bentuk intimidasi dan kekerasan. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi tempat di mana tidak hanya pengetahuan diajarkan, tetapi juga nilai-nilai kebaikan, penghormatan, dan kerjasama ditanamkan dengan kokoh. Ini menciptakan landasan yang kuat bagi generasi muda yang tangguh, berempati, dan penuh harapan.

Data awal pada semester ganjil dari bulan Juli hingga Desember 2023 menunjukkan bahwa 70% dari masalah bullying di UPT SMAN 1 Pangkep didominasi oleh tindakan bullying verbal. Bentuk-bentuk bullying ini termasuk mempermalukan teman di depan umum, mengejek teman dengan nama orang tua, memberikan julukan nama buruk, dan menyebarkan gosip. Agisya et al (2023) menerangkan bahwa bullying dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk bullying fisik, bullying verbal, bullying relasional, dan cyberbullying. Di antara semua jenis ini, bullying verbal sering kali muncul sebagai bentuk yang paling menonjol.

Bullying dapat terjadi melalui berbagai cara seperti panggilan nama yang merendahkan, ejekan, penyebaran rumor, ancaman, godaan yang merendahkan, dan fitnah, yang semuanya berkontribusi pada kerusakan psikologis dan emosional korban (Isabela & Anggraini, 2024). Indonesia telah menunjukkan tingkat kasus intimidasi yang mengkhawatirkan, menempati peringkat tertinggi dalam insiden intimidasi sekolah di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) (Safaat, 2023). Bullying tetap menjadi masalah umum di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah, dengan dampak signifikan pada kesehatan mental dan fisik siswa (Darmayanti et al., 2019; Putri et al., 2023). Fenomena ini mempertegas perlunya intervensi dan peran guru BK atau konselor dalam mengembangkan potensi siswa untuk mencegah dan menangani tindakan bullying (Gunawan, 2023).

Untuk menangani masalah bullying secara efektif, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Hartanti (2022) menuliskan bahwa bimbingan kelompok adalah pendekatan bimbingan yang berlangsung dalam konteks aktivitas dan dinamika kelompok. Fokus utama dari bimbingan ini adalah membantu anggota kelompok untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, menerima diri mereka apa adanya, mengarahkan kehidupan mereka dengan lebih tepat, dan mencapai realisasi diri secara penuh, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Layanan bimbingan kelompok memegang peranan penting dalam mencegah perilaku perundungan di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat secara efektif membantu mencegah perilaku perundungan (Melati et al., 2023). Selain itu, penelitian juga

mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dapat secara signifikan mengurangi perilaku perundungan di platform media sosial (Ilmi et al., 2023). Lebih jauh lagi, bimbingan teknis yang melibatkan psikolog dan elemen sekolah bertujuan untuk mendidik guru dalam mendeteksi dan menangani perilaku perundungan sejak dini (Winanti et al., 2023).

Modul bimbingan kelompok yang dikembangkan untuk pencegahan bullying di UPT SMAN 1 Pangkep tidak hanya bertujuan untuk memahami siswa tentang berbagai aspek bullying, tetapi juga memberikan banyak aktivitas praktis untuk membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi situasi bullying. Sistem pembelajaran dengan fasilitas modul telah dikembangkan baik di luar maupun di dalam negeri, yang dikenal dengan Sistem Belajar Bermodul (SBB), seperti dijelaskan oleh Tjipto Untomo dan Kees Ruijter (Andriani, 2017).

Dewinda et al (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan modul terbukti efektif dalam menangani kasus bullying, utamanya pada korban yang mengalaminya. Bahkan, Erawati et al (2024) telah berhasil menggunakan modul dalam program anti-bullying di desa dan sekolah. Dengan mengintegrasikan pendekatan seperti bimbingan kelompok dan Sistem Belajar Bermodul, sekolah dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Nur et al (2024) menyebutkan bahwa pengembangan modul dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu alternatif terbaik saat ini untuk mengakomodir berbagai kebutuhan siswa di SMA.

Mengatasi bullying memerlukan kolaborasi dari seluruh komunitas pendidikan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat. Upaya bersama ini akan membantu memastikan bahwa pendidikan tidak

hanya berfungsi sebagai tempat pengetahuan diajarkan, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun generasi muda yang tangguh, berempati, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh harapan dan kepercayaan diri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dari Sugiyono (2018) dengan tujuan menghasilkan dan menguji efektivitas modul bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying di sekolah. Model R&D Borg dan Gall dipilih untuk mengembangkan modul ini, namun pengembangan hanya sampai tahap 8 karena keterbatasan waktu dan biaya. Observasi dan wawancara selama satu minggu di UPT SMAN 1 Pangkep mengidentifikasi masalah utama berupa bullying verbal, yang sering dianggap candaan oleh pelaku dan saksi, menunjukkan kurangnya kesadaran akan dampak serius dari perilaku tersebut.

Tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dan pengembangan, desain produk awal, uji ahli, revisi pertama, uji kelompok kecil, dan revisi kedua yang menghasilkan modul akhir. Data dikumpulkan melalui wawancara dan skala bullying yang disebarkan kepada siswa dan guru. Penelitian ini mengkategorikan perilaku bullying siswa ke dalam empat sub variabel utama: Bullying Verbal, Bullying Fisik, Bullying Relasional, dan Cyberbullying, dengan indikator spesifik yang diukur melalui 26 item pernyataan *favorable* dan 9 item *unfavorable*.

Setelah pengembangan produk awal, modul diuji oleh ahli bimbingan konseling, ahli teknologi pendidikan, dan praktisi guru BK. Umpan balik dari uji ahli dan kelompok kecil digunakan untuk revisi hingga menghasilkan modul akhir. Penelitian di UPT SMAN 1

Pangkep selama dua bulan ini mengungkapkan kebutuhan modul bimbingan yang lebih modern dan efektif untuk mencegah bullying. Validitas modul diukur berdasarkan kriteria Akbar (2017) dan dianggap layak dengan penilaian positif dalam rentang 61-80%, memastikan modul sesuai standar dan kebutuhan untuk membantu korban bullying secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen kebutuhan di UPT SMA Negeri 1 Pangkep dilakukan untuk memahami urgensi, pelaksanaan, signifikansi, dan masalah utama dalam layanan bimbingan di sekolah, khususnya terkait disiplin dan perilaku bullying. Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari 15 siswa yang dinilai bermasalah dalam perilaku bullying. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, ditemukan beberapa siswa melakukan bullying seperti mengejek teman dan memanggil dengan nama orang tua. Guru BK mengakui keterbatasan waktu dan metode yang monoton dalam layanan bimbingan, dan menyambut baik pengembangan modul bimbingan kelompok untuk membantu pencegahan bullying. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi guru dalam mencegah perilaku bullying baik di dalam maupun di luar sekolah.

Penelitian literatur mendukung pengembangan modul bimbingan kelompok untuk mencegah bullying, karena modul dapat membantu siswa belajar mandiri dan mengendalikan perilaku mereka. Studi literatur menyimpulkan bahwa modul ini adalah langkah tepat untuk memastikan siswa belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam merumuskan masalah, hasil asesmen menunjukkan perlunya modul layanan bimbingan kelompok untuk membantu guru BK menerapkan strategi pencegahan bullying. Rencana

pengembangan modul meliputi penyusunan materi yang berfokus pada pencegahan bullying dengan metode active learning, dan melibatkan observasi serta wawancara untuk memahami kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi guru BK. Modul ini tidak hanya mempermudah layanan bimbingan dan konseling tetapi juga memastikan keberlanjutan pencegahan perilaku bullying.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan sebuah modul layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah dan sekitar. Modul ini dirancang dalam bentuk cetak dan berisi materi tentang pencegahan bullying, yang dikembangkan dari data observasi dan wawancara dengan guru BK di UPT SMA Negeri 1 Pangkep. Selain materi, modul juga mencakup lembar evaluasi dan refleksi siswa setelah pembahasan. Guru BK mengakui adanya fenomena bullying di antara siswa dan menyarankan bahwa modul pencegahan bisa menjadi solusi efektif. Modul ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan sikap positif dan memperbaiki perilaku mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pengembangan modul ini adalah untuk membentuk budaya positif di kalangan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan bullying. Siswa akan langsung terlibat dalam layanan bimbingan kelompok, yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk menghargai teman dan menaati aturan dengan kesadaran diri. Modul ini ditujukan kepada seluruh siswa dan diterapkan dalam enam sesi pertemuan. Guru BK juga diharapkan mampu memahami dan mengelola pikiran, perasaan, serta interaksi lingkungan yang memicu bullying, serta merancang rencana untuk mengatasi masalah

tersebut melalui pendekatan layanan bimbingan yang lebih menarik dan sistematis.

Modul pencegahan bullying yang dikembangkan memuat berbagai unsur penting yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan strategi efektif dalam menghadapi dan mencegah bullying di sekolah. Materi tentang pencegahan bullying menjadi inti dari modul ini, menyajikan penjelasan komprehensif mengenai jenis-jenis bullying, dampak negatif yang ditimbulkannya, serta berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi perilaku tersebut. Modul ini juga mengintegrasikan metode active learning sebagai pendekatan utama, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menangani situasi bullying.

Lebih lanjut, observasi dan wawancara yang dilakukan selama pengembangan modul memberikan wawasan penting mengenai kebutuhan spesifik siswa dan tantangan yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Data ini menjadi dasar dalam merancang isi modul agar sesuai dengan realitas dan kebutuhan di lapangan, memastikan bahwa strategi yang diajarkan relevan dan aplikatif. Selain itu, modul ini dilengkapi dengan lembar evaluasi dan refleksi, yang berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk merenungkan dan mengevaluasi pemahaman mereka setelah setiap sesi pembahasan. Proses reflektif ini tidak hanya memperkuat internalisasi materi tetapi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan sikap dan perilaku mereka sendiri dalam konteks bullying. Dengan pendekatan yang terstruktur dan didukung oleh berbagai metode pembelajaran, modul

ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bullying tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif.

Validasi ahli dilakukan untuk memastikan bahwa modul bimbingan kelompok yang dikembangkan dapat efektif dalam mencegah perilaku bullying di sekolah. Proses ini melibatkan dua ahli yakni ahli materi dari bidang bimbingan dan konseling serta ahli media dari bidang teknologi pendidikan. Kedua ahli memiliki minimal kualifikasi pendidikan S2 di bidangnya masing-masing serta memiliki pengalaman dalam hal pengembangan modul atau media dalam pendidikan agar dapat memperkaya diskusi dan nilai dari produk yang dikembangkan. Peneliti menggunakan metode wawancara dan angket untuk menilai aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan modul. Berdasarkan penilaian ahli pertama dan kedua, modul ini mendapatkan skor yang tinggi untuk kegunaan (87,5%), kelayakan (75%), ketepatan (75%), dan relevansi (91,65%).

Hasil ini menunjukkan bahwa modul sangat berguna dan relevan untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam mengatasi perilaku bullying. Saran dari Ahli 1 adalah untuk menggunakan variasi teknik bimbingan kelompok, sementara Ahli 2, menyarankan agar ukuran kertas modul menggunakan A4. Masukan dari kedua ahli ini akan digunakan sebagai dasar untuk revisi awal modul.

Tahap revisi awal dilakukan berdasarkan saran dari ahli untuk memperbaiki dan menyempurnakan modul bimbingan kelompok. Ahli 1, merekomendasikan penggunaan teknik yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying. Menanggapi saran ini, peneliti menambahkan variasi teknik dalam setiap

sesi modul untuk menangani perilaku bullying dengan lebih efektif. Selain itu, Ahli 2, menyarankan agar modul dicetak dengan ukuran kertas A4, dan peneliti telah menyesuaikan modul sesuai dengan rekomendasi ini. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, modul siap untuk diujicobakan di sekolah untuk meningkatkan perilaku positif siswa dan mengurangi insiden bullying.

Setelah melalui tahap validasi oleh ahli, modul bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying siswa telah dianggap siap untuk tahap uji coba kelompok kecil. Dalam uji kelompok kecil ini, 15 siswa dari kelas XII dengan latar belakang bahasa yang beragam terlibat dalam tes terbatas yang dipandu oleh peneliti bersama TH seorang guru BK. Hasil dari angket tanggapan siswa menunjukkan bahwa modul ini mendapat rerata nilai kelayakan sebesar 89,17%, mencerminkan penerimaan yang baik dari siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep terhadap upaya pencegahan bullying.

Selain itu, tanggapan dari dua guru bimbingan dan konseling serta wali kelas yang mengikuti angket menunjukkan total skor 109 poin dengan presentase 91,25%, mengindikasikan bahwa modul ini dinilai sangat layak dan bermanfaat bagi staf pengajar di sekolah tersebut. Hasil positif dari uji kelompok kecil ini menguatkan kesimpulan bahwa modul bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying siswa layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam mendukung lingkungan sekolah yang aman dan menghargai.

Peneliti telah mengembangkan modul sebagai media alternatif untuk komunikasi informasi mengenai pencegahan perilaku siswa, khususnya terkait bullying. Modul ini dirancang untuk digunakan oleh guru dan siswa sendiri, memuat materi yang tersusun secara sistematis dan ringkas sesuai dengan

tuntutan kurikulum serta karakteristik siswa dan lingkungan sosial mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Zain & Jaya (2024), modul merupakan materi pendidikan yang dirancang sebagai unit pembelajaran kecil yang sesuai dengan kurikulum dan dapat dipelajari secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalim (2013) yang menegaskan bahwa media bimbingan dan konseling, termasuk modul, berperan dalam menyampaikan pesan dan membantu siswa memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Aktivitas membaca tidak bisa diabaikan sebagai proses dari layanan bimbingan dan konseling. Kajian yang dilakukan oleh Amirullah et al (2023) membuktikan bahwa dengan membaca, siswa akan mengalami perubahan-perubahan secara psikologis, utamanya pada sisi spiritual mereka.

Keputusan menggunakan modul sebagai media utama dalam penelitian ini didasarkan pada manfaatnya yang terbukti dalam penelitian sebelumnya, seperti pengembangan modul bimbingan pribadi sosial yang berhasil meningkatkan resiliensi siswa terhadap bullying di SMK Negeri 2 Kendari. Studi lainnya juga menunjukkan bahwa pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying mendapat penilaian sangat yang sangat layak untuk dilakukan (Wardiani, Nurmala, & Handoyo, 2023). Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga sistematika kegiatan dan lembar evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan modul, dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying sangat dibutuhkan di UPT SMA Negeri 1 Pangkep, karena beberapa siswa mengalami masalah bullying.

Prototipe modul ini dirancang dalam bentuk buku berwarna dengan materi relevan serta dilengkapi lembar evaluasi, kerja, dan refleksi untuk siswa kelas XII. Validasi menunjukkan bahwa modul ini dinilai valid oleh ahli dan memenuhi standar untuk digunakan oleh guru BK di sekolah. Modul ini juga dinilai praktis karena memenuhi indikator-isian, tampilan, desain warna, dan manfaat bagi penggunaannya oleh siswa dan guru BK dalam upaya pencegahan bullying. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan sampel terbatas pada 15 siswa di satu sekolah, pengujian modul yang masih dalam tahap awal tanpa evaluasi dampak jangka panjang, dan modul yang dirancang khusus untuk siswa kelas XII. Disarankan untuk menguji modul ini dengan sampel lebih besar dan dalam berbagai konteks untuk memastikan validitas yang lebih baik.

REFERENSI

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30.
- Amirullah, M., Nur, E. W., & Aswar, A. (2023). Bimbingan Dan Konseling Berbasis Tadabbur Sirah Untuk Mengembangkan Spritualitas Siswa Di Madrasah. *Media Bina Ilmiah*, 17(8), 1985–1996.
- Andriani, D. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Bucur, M.-C. (2022). Prevention Of Bullying In Educational Institutions. *International Journal of Legal and Social Order*, 1(1), 24–45.
- Carretero Bermejo, R., Nolasco Hernández, A., & Sánchez, L. G. (2022). Study of the relationship of bullying with the levels of eudaemonic psychological well-being in victims and aggressors. *Sustainability*, 14(9), 5609.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55–66.
- Dewinda, H. R., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). Peningkatan resiliensi pada siswa korban bullying melalui pelatihan dengan menggunakan modul resiliensi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 95–102.
- Erawati, E., Sunarmi, S., Ridwan, M., Sarwono, B., Hastuti, T. P., Talib, S. T. R., Triredjeki, H., & Kriswoyo, P. G. (2024). Program Anti Bullying Berbasis Sekolah Di Desa Siaga Sehat Jiwa. *Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 5(1), 63–68.
- Gunawan, I. M. S. (2023). Pentingnya Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 67–78.
- Hahn, G. (2023). Bullying: Violência na linguagem e sua dimensão perlocucionária. *Revista Linguagem Em Foco*, 15(1), 152–176.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.
- Haru, E. (2022). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2).
- Hassan, B. A. R., & Mohammed, A. H. (2023). Overview of Bullying. *Studies in Social Science & Humanities*, 2(4), 69–71.
- Ilmi, J., Fitriani, W., & Rahman, D. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Media Sosial. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 295–300.

- Isabela, M., & Anggraini, S. (2024). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Bullying pada Siswa. *Journal on Education*, 6(3), 16998–17009.
- Kaltsas, E. P., & Kaltsas, J. (2023). *Combatting Bullying in School and Its Consequences*.
- Kusuma, A. A. (2015). Efektivitas Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Hubungan Dengan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Perdagangan Orang Di Indonesia. *Lex Et Societatis*, 3(1).
- Melati, T., Sobari, T., & Septian, M. R. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mencegah Perilaku Bullying Peserta Didik Di SMAN 1 Sindangkerta. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(3), 201–212.
- Metha, S. (2023). Pertanggung Jawaban Pidana Atas Tindakan Perundungan Fisik Oleh Pelaku Anak Di Bawah Umur. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(02).
- Murphy, J. J. (2022). *Solution-focused counseling in schools*. John Wiley & Sons.
- Nur, E. W. (2023). Bimbingan Dan Konseling Karir Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Sidrap). *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 6(1).
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Pengembangan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal dengan Model Rowntree untuk Siswa SMAN 6 Sidrap. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 68–84.
- Nursalim, M. (2013). Pengembangan media bimbingan dan konseling. *Jakarta: Akamedia*.
- Putri, D. A., Fitria, I. T., Wardani, M. S., Ikbal, M., & Wisma, N. (2023). Trend Penelitian Perilaku Bullying Di Indonesia. *Cognitive: Jurnal*
- Rogojan, L., & Turda, E.-S. (2022). Educational Intervention Program for the Prevention of Bullying Behaviour in Primary School. *European Proceedings of Educational Sciences*.
- Sa'dun Akbar, M. P. (2017). Instrumen Perangkat Pembelajaran. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *ke-26*.
- Winanti, W., Himmy'azz, I. K., Kumoro, D. F. C., Kamar, K., Fernando, E., Nurashiah, N., Yulia, Y., Adiyanto, A., Purno, M., & Suseno, B. (2023). Bimbingan Teknis bagi Guru melalui Program Pencegahan Perundungan pada SMK Permata Kemiri Kabupaten Tangerang. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–56.
- Zain, S. G., & Jaya, H. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah. *Information Technology Education Journal*, 3(2), 81–84.